
PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL KEPERILAKUAN TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Indri Hastuti Listyawati
Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta
email : myindri.listyawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode convenience sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan untuk analisa data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil pengujian secara serentak menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Sedangkan secara parsial masing-masing variabel sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.

Kata Kunci: sikap, norma subyektif, kontrol berperilaku dan niat.

PENDAHULUAN

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Kewirausahaan sebagai salah mata kuliah yang diajarkan di Perguruan Tinggi, merupakan mata kuliah yang memberikan keterampilan dan kemandirian kepada mahasiswa, sehingga nantinya mahasiswa yang telah lulus dari bangku kuliah, diharapkan tidak sebagai pencari kerja tetapi mampu menciptakan lapangan kerja. Tentunya hal ini dapat ditempuh dengan membangun usaha secara mandiri dan dapat memberikan peluang kepada orang lain untuk bekerja pada usaha itu.

Penjelasan di atas tentu menjadikan mahasiswa yang ingin berwirausaha harus mempersiapkan dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia kewirausahaan, karena keputusan untuk memulai usaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*)

karena pengambilan keputusan ini akan melibatkan faktor internal seperti motivasi, pembelajaran (sikap) dan faktor eksternal seperti keluarga, saudara, teman dan lain sebagainya (norma subyektif). Kemudian mengukur kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived control behavior*) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai resiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol keperilakuan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti mulia, luhur atau unggul. Wira juga diartikan sebagai gagah berani, utama, teladan atau pemuka. Sedangkan usaha, diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud/ pekerjaan (untuk menghasilkan sesuatu). Jadi, wirausaha adalah suatu kegiatan manusia dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai/ menciptakan suatu pekerjaan yang dapat mewujudkan insan mulia. Dengan kata lain, wirausaha berarti manusia utama (unggul) dalam menghasilkan suatu pekerjaan bagi dirinya sendiri atau orang lain

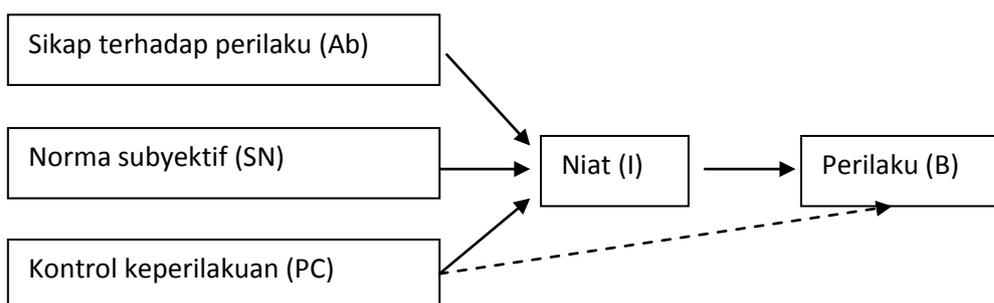
Sumardi (2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. Memanfaatkan sumber daya yang diperlukan menjadi *entrepreneur* bagi mahasiswa perlu ditunjang oleh setiap perguruan tinggi dalam menunjang minat berwirausaha bagi alumninya. Perguruan tinggi perlu menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk menjadi individu yang berintegritas terpercaya memiliki kemampuan berusaha, berkomunikasi, bekerjasama, dan berkepribadian.

Wirausaha dijelaskan oleh Suryana (2000) sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2000).

Definisi lain dijelaskan oleh Zimmerer (1996) bahwa kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara baru. Kewirausahaan dapat juga dijelaskan sebagai suatu semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Segal *et al.*, (2005)

2. *Theory of planned behavior*

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* yang muncul sebagai alternatif untuk memprediksi perilaku secara lebih akurat, seperti penelitian yang dilakukan Ajzen 1987, 1988, 1989 (Dharmmesta, 1998). *Theory of reasoned action* dan *theory of planned behavior* tidak bertentangan satu sama lain. Untuk memprediksi niat beli, selain dari sikap dan norma subyektif ditambah variabel baru yaitu kontrol keperilakuan (*perceived behavioural control*). Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Teori Planned Behavior (Ajzen, 2005)

Sumber: Ajzen dalam Dharmmesta (1998)

Theory of planned behavior mengutamakan adanya tiga deteminan niat yang bersifat independen secara konseptual, yaitu:

- Sikap terhadap perilaku yang menunjukkan tingkat dimana seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau kurang baik terhadap perilaku tertentu.
- Norma subyektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku.
- Kontrol keperilakuan yang dirasakan (*Perceived behavior control*), variabel yang tidak terdapat dalam *theory of reasoned action*, menunjukkan mudahnya atau sulitnya melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping halangan yang terantisipasi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku beli dan semakin besar kontrol keperilakuan yang dirasakannya, maka semakin kuat niat konsumen tersebut untuk melakukan pembelian yang dimaksud. Sebaiknya niat dipandang sebagai satu variabel penentu berperilaku sesungguhnya, artinya semakin kuat niat konsumen untuk melakukan pembelian atau mencapai tujuan pembeliannya, semakin besar pula keberhasilan prediksi perilaku atau tujuan keperilakuan tersebut untuk terjadi. Akan tetapi, tingkat keberhasilan tersebut akan bergantung tidak hanya pada niat, tetapi juga pada faktor-faktor nonmotivasional seperti adanya peluang dan sumber (misalnya: waktu, uang, keterampilan, kerjasama dari orang lain, dan sebagainya) (Dharmmesta, 1998).

Theory of planned behavior memasukkan pengaruh-pengaruh yang kemungkinan muncul dari kontrol keperilakuan yang dirasakan untuk mencapai tujuan-tujuan keperilakuan, meskipun tidak secara langsung menunjukkan besarnya kontrol yang ada dalam situasi tertentu. Niat terutama mencerminkan kemauan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sedangkan kontrol yang dirasakan sangat memperhatikan sumber peluang yang mungkin ada. Dalam hal bahwa persepsi tentang kontrol keperilakuan sangat berkaitan dengan kontrol aktual, seharusnya mereka memberikan informasi yang bermanfaat atas dan di atas niat yang diekspresikan. Jadi, ada perbedaan antara faktor motivasional dan kontrol yang dirasakan (Dharmmesta, 1998).

Theory of planned behavior menjelaskan sikap, norma subyektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan sebagai variabel yang mendahului niat dan perilaku. Pada dasarnya teori tersebut mendalilkan bahwa perilaku itu merupakan fungsi dari informasi penting, atau keyakinan penting yang relevan dengan perilaku tersebut.

3. Menumbuhkan Minat Mahaiswa Berwirausaha

Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Wijaya, 2008). Kewirausahaan saat ini merupakan sebuah alternatif yang dapat dijadikan solusi bagi penyelesaian permasalahan sempitnya lapangan pekerjaan. Memberikan bekal kewirausahaan kepada mahasiswa merupakan salah satu upaya membangun kemandirian mahasiswa.

Munculnya minat mahasiswa untuk berwirausaha tentunya harus dapat distimulus oleh berbagai kegiatan yang ada dikampus. Oleh sebab itu peran kampus menjadi sangat penting. Berbagai kegiatan kewirausahaan dapat dimunculkan sebagai langkah mendekati dunia kewirausahaan, sehingga diharapkan semangat berwirausaha dapat muncul dan munculnya sikap yang positif. Sikap merupakan kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis

tindakan pada sesuatu yang tepat. Selain itu dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan. Sikap seseorang mampu mendewasakan seseorang.

Terwujudnya mahasiswa yang mandiri dan mampu berkarya dibutuhkan beberapa sifat yang harus dimilikinya, diantaranya adalah: *pertama*; sikap berani. *Kedua*; Memiliki kreatifitas. Selain menonjolnya sikap berani, para wirausahawan juga unggul dalam daya kreatif, inspirasi, imajinasi dan kemampuan yang cukup tinggi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan.

4. Penelitian sebelumnya

Beberapa penelitian terkait implementasi *Theory of Planned Behavior* pada penelitian sikap dan niat telah dilakukan oleh Pradnyana dan Sukawati (2016) pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa sikap dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat konsumen dalam membeli sepeda motor Honda Vario Techno 125 CBS. Penelitian lain juga dilakukan oleh Islami (2015) yang menjelaskan bahwa sikap kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sikap kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Sedangkan, norma subyektif tidak berpengaruh langsung baik terhadap intensi berwirausaha maupun perilaku berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2014) diperoleh hasil bahwa Terdapat hubungan yang positif antara variabel Sikap dan variabel Norma Subyektif terhadap Niat menggunakan product perbankan syariah pada Bank Aceh Syariah di Kota Lhokseumawe.

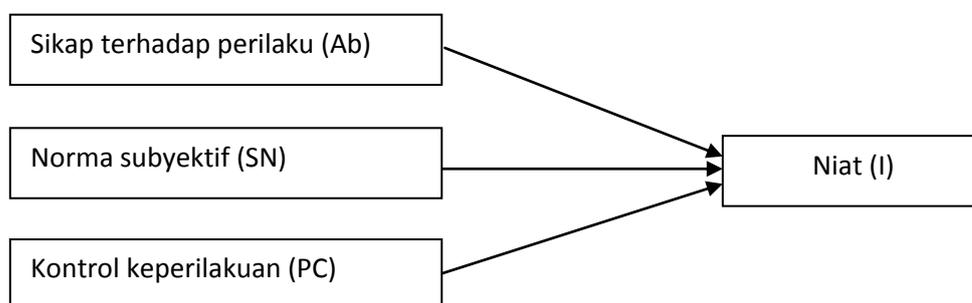
5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

- H1 : Sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa
- H2 : Norma subyektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa
- H3 : Kontrol berperilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

6. Model Penelitian

Model penelitian yang menunjukkan hubungan antara sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku dengan niat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa AMA YPK Yogyakarta dan sampelnya adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

2. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* yaitu sampel yang diambil karena mereka mudah dijangkau atau mudah didapatkan (Sugiyono, 2012).

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner yang disampaikan langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner secara langsung maksudnya adalah peneliti langsung memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi.

4. Instrumen Penelitian dan Pengukurannya

Instrumen yang digunakan untuk mengukur niat mahasiswa untuk berwirausaha adalah:

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha mahasiswa. Variabel niat dapat diukur dengan merumuskan pernyataan yang menunjukkan sesuatu yang akan dilakukan atau suatu estimasi perilaku seperti:

”Saya berniat untuk berwirausaha.

2. Variabel independen yaitu variabel yang secara sendiri-sendiri dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Sikap terhadap perilaku/*Attitude*(Ab)

Sikap terhadap perilaku merupakan penjumlahan hasil perkalian keyakinan memilih dengan evaluasi akibat.

$$Ab = \sum bi.ei$$

Ab = Sikap terhadap perilaku

bi = Keyakinan dalam memilih

ei = Evaluasi akibat

Prosedur pengukuran sikap terhadap perilaku dapat diukur dalam dua skala (Dharmmesta, 1998). Variabel sikap terhadap perilaku dapat diukur dengan merumuskan pernyataan seperti:

”Saya yakin bahwa berwirausaha akan menjadikan saya mandiri dan sukses (bi).

”Menjadi wirausahawan yang mandiri dan sukses”(ei).

b. Norma Subyektif/*Subjektif Norm* (SN)

Norma Subyektif merupakan penjumlahan hasil perkalian antara keyakinan normatif dengan kemauan mengikuti saran orang penting seperti keluarga dan teman.

$$SN = \sum Nbi.Mci$$

SN = Norma Subyektif

Nbi = Keyakinan Normatif

Mci = Saran dari orang penting

Prosedur pengukuran norma subyektif juga dapat diukur dalam dua skala (Dharmmesta, 1998). Variabel norma subyektif dapat diukur dengan merumuskan pernyataan seperti:

”Saya yakin bahwa jika akan menjadi pribadi yang mandiri dan sukses, maka keluarga/teman akan menyarankan untuk berwirausaha.”(Nbi).

”Saya ingin mengikuti saran keluarga/teman untuk berwirausaha karena akan menjadi pribadi yang mandiri dan sukses.”(Mci).

c. Kontrol Keperilakuan/*Perceived Behavior Control* (PBC)

Kontrol keperilakuan merupakan hasil jumlah perkalian faktor yang menunjang tindakan dengan akses kefaktor kontrol tersebut.

$$PC = \sum Ci.Pi$$

PC = Kontrol Keperilakuan

Ci = Akses faktor kontrol

Pi = Keyakinan Kontrol

Pengukuran kontrol berperilaku yang dirasakan sama seperti pengukuran sikap terhadap perilaku dan norma subyektif (Dharmmesta, 1998). Variabel kontrol berperilaku yang dirasakan dapat diukur dengan merumuskan pernyataan seperti:

”Saya yakin bahwa saya dapat menjadi pribadi yang mandiri & sukses”(Ci).

”Saya sudah memahami konsep tentang berwirausaha (Pi).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing alternatif jawaban akan diberi skor sebagai berikut: Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).

5. Uji Kualitas Instrumen

Metode pengujian instrumen dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana alat ukur dapat menjadi alat pengukur yang valid dan stabil dalam mengukur suatu gejala yang ada.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut telah tepat untuk mengukur objek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 22. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5%.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2012). Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 (Sekaran, 2000).

6. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku terhadap niat, digunakan regresi linier berganda, yang merupakan model untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka karakteristik responden dapat dijelaskan yaitu berdasarkan jenis kelamin: laki-laki berjumlah sebanyak 29 orang (32,2%), sedangkan wanita berjumlah sebanyak 61 orang (67,8%).

Berdasarkan Usia dapat diketahui bahwa responden berusia 19 tahun berjumlah 7 orang atau 7.7%, responden berusia 20 tahun berjumlah 55 orang atau 61.2%, responden berusia di atas 20 tahun berjumlah 28 orang atau 31.1%.

Berdasarkan konsentrasi dapat diketahui bahwa responden dari konsentrasi Manajemen Administrasi Perkantoran berjumlah 25 orang atau 27.8%, responden dari konsentrasi Manajemen Administrasi Rumah Sakit berjumlah 30 orang atau 33.4%, responden responden dari konsentrasi Manajemen Administrasi Obat dan Farmasi berjumlah 35 orang atau 38.8%

2. Uji Kualitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas variabel sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keprilakuan dengan metode *pearson correlations* dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang diujikan adalah *valid* (sahih) yang dapat ditunjukkan dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel penelitian diatas 0,60 maka instrumen penelitian yang diujikan tersebut dapat disimpulkan *reliabel*.

3. Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel sikap, norma subyektif dan kontrol keprilakuan terhadap niat. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS diperoleh hasil pengujian regresi sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	t hitung	Signifikansi
Sikap (X1)	0.599	9.148	0.000
Norma subyektif (X2)	0.215	4.331	0.000
Kontrol keprilakuan (X3)	0.200	3.012	0.003
F hitung	387.877		0.000
R	0,965		
Adjusted R Square	0,929		

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis regresi model linear berganda, secara parsial nilai signifikansi variabel sikap berada di bawah 0,05, yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat dan dapat dinyatakan hipotesis 1 diterima.

Untuk variabel *norma subyektif* nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan *norma subyektif* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat dan dapat dinyatakan hipotesis 2 diterima.

Untuk variabel *kontrol berperilaku* berada di bawah 0,05, yaitu 0,003 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan *kontrol berperilaku* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat dan dapat dinyatakan hipotesis 3 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,929. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 92,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya yang mengatakan bahwa sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan dan motivasi yang kuat secara pribadi dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan *variable norma subyektif* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya yang mengatakan bahwa *norma subyektif* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha mendapat dukungan yang positif dari keluarga, teman, dosen dan lain-lainnya.

Sedangkan untuk variable kontrol berperilaku diperoleh hasil bahwa variable kontrol berperilaku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya yang mengatakan bahwa kontrol berperilaku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah kontrol berperilaku yang dirasakan oleh mahasiswa, artinya kondisi realita secara umum yang dimiliki mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha adalah mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku terhadap niat mahasiswa berwirausaha. Adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku merupakan prediktor dari variabel niat mahasiswa berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian mendatang disarankan dapat mengambil jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat diketahui lebih banyak jumlah mahasiswa yang mempunyai niat berwirausaha.
2. Untuk memahami tindak lanjut dari niat yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha maka untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti sampai pada perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmmesta, B.S., 1998, Theory of Planned Behaviour Dalam Penelitian Sikap, Niat dan perilaku Konsumen, *Kelola Gadjah Mada Business Review*, No. 18 Th.VII hal. 85-103.
- Islami, N.N., 2015, Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3. No. 1, hal. 5-21.
- Meredith, Geoffrey G., 2000, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.

- Munandar, 2014, Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Menggunakan Product Perbankan Syariah Pada Bank Aceh Syariah Di Kota Lhokseumawe, *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 3, Nomor 2, P. 73-80.
- Pradnyana, W.B., dan Sukawati, Tjok G.R., 2016, Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Konsumen Membeli Sepeda Motor Honda Vario Techno 125 CBS, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9, pp. 5462-5493.
- Segal, G., Borgia, D., and Schoenfeld, J., 2005, “The motivation to become an entrepreneur”, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vo. 11 No. 1, pp.42-57.
- Sekaran, U., 2003, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. (3rd ed.). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono, 2012, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi, K., 2007, Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, IV (10).
- Suryana. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, Tony, 2008. *Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 2. p: 93 – 104.
- Zimmerer, W Thomas and Scarborough, M. Norman, 1996, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Prentice Hall: Third Edition.